

**PENERAPAN PENDEKATAN SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SDN (INTI) SUNGAI  
MIAI 11**

Rahmaniah<sup>1</sup>, Muhammad Arief Prasetya<sup>2</sup>, Metroyadi<sup>3</sup>, Ambo Sakka<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup>Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>4</sup>Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : <sup>1</sup>2520111320037@mhs.ulm.ac.id, <sup>2</sup>2520111310008@mhs.ulm.ac.id,

<sup>3</sup>metroyadi@ulm.ac.id,

**ABSTRACT**

*Collaborative supervision is an approach to educational supervision that emphasizes equal cooperation between supervisors (e.g., principals or supervisors) and teachers to improve the quality of learning. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were principal and teachers at SDN (Inti) Sungai Miai 11 who served as research informants. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews with informants to obtain comprehensive information regarding the experiences, perceptions, and practices of collaborative supervision implemented. During the interview process, the researcher also systematically recorded all information obtained to ensure data accuracy and completeness. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the collaborative supervision approach has a positive contribution to improving teachers' professional competence. This is reflected in the increased ability of teachers to plan more structured learning, implement more interactive and student-centered learning, and conduct more effective learning evaluations. In addition, this approach also encourages more open communication between teachers and supervisors, increases reflective awareness, and builds a conducive collaborative culture in the school environment. Therefore, the implementation of collaborative supervision on an ongoing basis needs to be developed as part of efforts to improve the quality of education in elementary schools.*

*Keywords: Collaborative supervision, teacher professional competence, teacher development, educational supervision*

**ABSTRAK**

Supervisi kolaboratif adalah suatu pendekatan dalam supervisi pendidikan yang menekankan kerja sama antara supervisor (misalnya kepala sekolah atau

pengawas) dengan guru secara setara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN (Inti) Sungai Miai 11 yang berperan sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait pengalaman, persepsi, dan praktik supervisi kolaboratif yang diterapkan. Selama proses wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh informasi yang diperoleh guna menjaga keakuratan dan kelengkapan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan supervisi kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini tercermin dari meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terciptanya komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan supervisor, meningkatkan kesadaran reflektif, serta membangun budaya kerja sama yang kondusif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi supervisi kolaboratif secara berkelanjutan perlu dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi kolaboratif, kompetensi profesional guru, pengembangan guru, supervisi pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah salah satu unsur paling penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi

ajar secara mendalam serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Salah satu dimensi kompetensi guru yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi profesional. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari kemampuan guru dalam: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti kurang optimalnya dalam merancang perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang kurang variatif, serta pelaksanaan evaluasi yang belum

maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan.

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya dalam melakukan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sebuah institusi pendidikan (Sitorus & Kholipah, 2018). Supervisi pendidikan dilakukan dengan cara mengamati dan mengevaluasi aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh para pendidik dan siswa, serta memberikan umpan balik (feedback) yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Syaiful Sagala (2010) menyatakan bahwa supervisi

merupakan serangkaian bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Namun demikian, praktik supervisi yang selama ini dilakukan seringkali masih bersifat konvensional, yaitu lebih menekankan pada penilaian daripada pembinaan, serta cenderung menggunakan pendekatan *top-down*. Hal ini menyebabkan guru kurang merasa dilibatkan secara aktif dalam proses peningkatan kompetensinya.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pendekatan supervisi mengalami perubahan menuju model yang lebih partisipatif dan humanis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah supervisi kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang menekankan kerja sama antara supervisor dan guru dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, serta melakukan refleksi bersama. Flanders (1976) menyatakan bahwa supervisi kolaboratif merupakan supervisi yang berbasis kemitraan antara supervisor dengan yang disupervisi, dimana supervisor berposisi sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk

melakukan proses inkuiri dan pemecahan masalah. Lerch dan Werner (Dalam Karnomo, 2019) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kinerjanya memiliki harapan untuk berbagi tanggung jawab, sehingga mereka menyimpulkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif akan lebih efektif diterapkan karena adanya kolegialitas antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru dalam memecahkan masalahnya. Supervisi kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra sejajar yang aktif dalam proses pengembangan profesional, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran reflektif guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Supervisi kolaboratif memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan Kompetensi profesional guru seperti penelitian milik Yantimah (2021) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri 186 Sridadi dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif. Penelitian serupa milik Solehudin (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar

setelah diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif sudah cukup baik, berbeda dengan sebelum diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif. Penelitian lainnya adalah milik Kosman (2019) menyatakan bahwa Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada meningkat pula hasil belajar siswa.

Pendekatan supervisi kolaboratif dinilai lebih efektif karena memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka terhadap masukan, serta terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan evaluatif semata, tetapi sebagai proses pembelajaran bersama yang bersifat konstruktif.

SDN (Inti) Sungai Miai 11 merupakan salah satu sekolah dasar di kota Banjarmasin yang menerapkan Supervisi kolaboratif. Sekolah ini dikenal dalam sebagai salah satu sekolah percontohan dan memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sekolah ini menerapkan Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru.

SDN (Inti) Sungai Miai 11 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar tentu juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kemudian Supervisi Kolaboratif digunakan untuk membantu guru mengatasi permasalahan yang ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan supervisi kolaboratif menjadi salah satu alternatif solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan pendekatan supervisi kolaboratif serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN (Inti) Sungai Miai 11.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan supervisi kolaboratif serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru di SDN (Inti) Sungai Miai 11 yang berperan sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi kolaboratif. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik supervisi kolaboratif yang dilakukan di sekolah.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:186), wawancara mendalam merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan percakapan ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi mendalam dari responden. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan secara sistematis terhadap seluruh informasi yang diperoleh selama proses wawancara guna menjaga keakuratan dan kelengkapan data.

Analisis data dilakukan

▪  
menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 16), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam proses pengumpulan data serta melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Penerapan Supervisi Kolaboratif di SDN (Inti) Sungai Miai 11**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru dan kepala sekolah sebagai informan penelitian, diperoleh gambaran bahwa penerapan supervisi kolaboratif di SDN (Inti) Sungai Miai 11 telah dilaksanakan secara bertahap dan menunjukkan perubahan paradigma dari supervisi tradisional menuju supervisi yang lebih partisipatif dan humanis. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang bersifat mengontrol atau menilai semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang menekankan kemitraan antara supervisor dan guru.

Dalam wawancara bersama Bapak Raden Achmad Surya Mi'raj Zain, [S.Pd](#), kepala sekolah SDN (Inti) Sungai Miai 11, pelaksanaan Supervisi di sekolah ini melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan (observasi), dan tindak lanjut.

Dalam tahap perencanaan, supervisi kolaboratif diawali dengan diskusi antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru terkait

perencanaan pembelajaran. Guru dilibatkan secara aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, serta penyusunan instrumen evaluasi. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan realistis untuk dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang tidak mengintimidasi. Guru menyatakan bahwa kehadiran supervisor tidak menimbulkan tekanan, melainkan memberikan rasa dukungan dalam melaksanakan pembelajaran. Interaksi yang terjalin selama proses supervisi bersifat dialogis, dimana supervisor memberikan umpan balik secara konstruktif dan mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola

hubungan dari yang semula bersifat hierarkis menjadi lebih egaliter.

Selanjutnya, pada tahap refleksi, supervisor dan guru melakukan diskusi bersama dengan metode *Coaching* untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses refleksi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Refleksi bersama juga mendorong munculnya solusi-solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian milik Puteriyani (2025) yang menyatakan melalui pendekatan ini, guru merasa dihargai serta terdorong untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajarannya. Supervisi kolaboratif juga membangun suasana kerja yang terbuka, sehingga proses pembinaan

berlangsung lebih efektif dan saling mendukung, sehingga proses refleksi dan pembelajaran dapat berjalan efektif. Menurut Cahyono (2025), refleksi yang terstruktur, berbasis bukti, dan didukung ekosistem berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

Lebih lanjut bapak Bapak Raden Achmad Surya Mi'raj Zain, [S.Pd](#) menyatakan bahwa untuk mempertahankan dan mengontrol perubahan guru setelah disupervisi agar menetap, tindakan lebih lanjutnya adalah kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah selama pembelajaran berlangsung, dengan pendekatan bentuk pemantauan harian (monitoring), guru akan berusaha mempertahankan kualitas pembelajaran sama sebagaimana saat ia di supervisi dan bukan hanya saat di supervisi.

Selain itu, penerapan supervisi kolaboratif juga berkontribusi dalam membangun budaya komunikasi yang terbuka di lingkungan sekolah. Guru merasa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga supervisor dapat

memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, supervisi kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembinaan, tetapi juga sebagai sarana penguatan hubungan profesional antar warga sekolah. Selain itu, suasana kerja yang lebih positif dan kolaboratif juga dapat tercipta, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas keseluruhan lingkungan belajar di sekolah (Novianti et al., 2020).

### **Keunggulan dan Tantangan Penerapan Supervisi Kolaboratif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan supervisi kolaboratif di SDN (Inti) Sungai Miai 11 terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan tugas utama guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran secara lebih sistematis dan

terstruktur. Guru menjadi lebih memahami pentingnya keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi. Selain itu, guru juga mulai mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran melalui proses diskusi dan refleksi bersama.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami perkembangan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah, tetapi mulai menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif. Supervisi kolaboratif berperan penting dalam mendorong guru untuk mencoba inovasi pembelajaran melalui dukungan dan umpan balik yang diberikan oleh supervisor.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang dan melaksanakan penilaian yang lebih terarah. Guru mulai memahami pentingnya penggunaan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif. Selain itu, guru juga lebih mampu memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Selain peningkatan pada aspek teknis, supervisi kolaboratif juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan sikap profesional guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran, lebih reflektif dalam menilai kinerjanya, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Sikap reflektif ini merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan E. Mulyasa (2004) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat berkembang melalui pembinaan yang berkesinambungan dan relevan

dengan kebutuhan guru. Lebih lanjut, supervisi kolaboratif juga berkontribusi dalam membangun budaya belajar di kalangan guru. Guru tidak hanya belajar dari supervisor, tetapi juga dari pengalaman sendiri melalui proses refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Fauzi (2024) yang menyatakan guru-guru merasa lebih terlibat dalam pengembangan profesional mereka, didorong oleh dukungan dan fasilitasi yang diberikan oleh supervisor. Pertukaran pengetahuan dan praktik antara guru-guru dan supervisor juga terjadi secara aktif, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, supervisi kolaboratif menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan komunitas belajar profesional (*professional learning community*) di lingkungan sekolah.

Dari sisi tantangan, supervisi kolaboratif menemui berbagai kendala, Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Selain itu, terdapat kendala dalam hal kesiapan guru dalam menerima pendekatan supervisi kolaboratif serta sifat guru saat melakukan pembelajaran yang cenderung bersifat *textbook oriented*

sehingga meminimalkan kreatifitas. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan dalam melakukan refleksi diri secara mendalam. Di samping itu, faktor komunikasi juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan supervisi kolaboratif. Meskipun pendekatan ini menekankan keterbukaan, dalam praktiknya masih terdapat hambatan dalam menyampaikan pendapat secara jujur dan konstruktif. Guru terkadang merasa sungkan atau kurang percaya diri dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi, terutama jika berkaitan dengan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru secara teknis, tetapi juga memperkuat aspek sikap dan budaya kerja profesional. Oleh karena itu, pendekatan supervisi kolaboratif perlu diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Meskipun terdapat berbagai kendala,

secara umum supervisi kolaboratif

tetap menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif, peningkatan pemahaman guru tentang supervisi kolaboratif, serta penguatan kemampuan refleksi dan komunikasi. Dengan demikian, penerapan supervisi kolaboratif dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **E. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan supervisi kolaboratif di SDN (Inti) Sungai Miai 11 terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara lebih sistematis, melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan sikap profesional guru, seperti keterbukaan terhadap

masukan, kemampuan refleksi diri, serta motivasi untuk terus mengembangkan diri.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam beradaptasi dengan pendekatan kolaboratif, keterampilan refleksi yang belum optimal, serta hambatan dalam komunikasi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif memerlukan proses penyesuaian dan dukungan yang berkelanjutan agar dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, supervisi kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta mendukung terciptanya budaya kerja sama dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu diterapkan secara konsisten dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, Analisis Data Kualitatif

- Terj.Tjejep Rohid, 2014,(Jakarta: UI Press Abidin,Y.Z.2015)
- Cahyono, S. M., Khurniawan, A. W., & Nurmahmudah, F. (2026). Refleksi tentang Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Praktik Pengajaran dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Vokasi. *WHITEPAPER*, 1(1), 9–21.  
<https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.7>
- Fauzi, A. (2024). PERAN SUPERVISI KOLABORATIF DALAM MEMBANGUN BUDAYA PEMBELAJARAN PROFESIONAL DI MADRASAH. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 839–849. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2488>
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. *PT Remaja Rosdakarya, Bandung.*
- Karnomo. 2019. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan PBM melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SDN 007 Tambusai Utara Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesia Journal of Basic Education*. Vol. 2. No. 2.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang*

dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemdiknas.

Kosman, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 37–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.34>

Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Novianti, E., Firmansyah, Y., Susanto, E., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, abc, & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.  
<https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>

Puteriyani, D., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Manajemen supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 914–921.  
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1291>

Sagala, S. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sitorus, A., & Kholipah, S. (2018). Supervisi Pendidikan: Teori dan

Pengaplikasian. Tulang Bawang  
Barat: Swalova Publishing

Solehudin, U. (2020). Supervisi  
Kolaboratif dapat Meningkatkan  
Kompetensi Profesional Guru.  
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi  
Guru*, 3(2), 364–374.  
[https://doi.org/10.23887/jippg.v3i  
2.29090](https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29090)

Sugiyono. (2020). Metode  
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif  
dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yantinah, R. F. (2021). Penerapan  
Pendekatan Supervisi  
Kolaboratif untuk Meningkatkan  
Kompetensi Profesional Guru di  
SD Negeri 186 Sridadi. *JURNAL  
SYNTAX IMPERATIF : Jurnal  
Ilmu Sosial Dan Pendidikan*,  
2(2), 101–115.  
[https://doi.org/10.36418/syntax-  
imperatif.v2i02.108](https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i02.108)